

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin atas investasi yang telah ditanamkan serta dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya dalam waktu yang lama. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Umumnya aset tersebut mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya biasanya memiliki gedung dan bangunan sebagai kantor, mesin dan peralatan yang digunakan untuk produksi, kendaraan sebagai alat transportasi, dan sebagiannya sebagai alat-alat untuk mendukung kelancaran bisnis dan operasional perusahaan.

Perusahaan memiliki suatu aset tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aset tetap merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan. Aset tetap biasanya memiliki masa manfaat yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan.

Aset tetap merupakan salah satu investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan untuk aset tetap menjadi aset tetap tersebut dalam operasionalnya perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Untuk dapat mencapainya diperlukan pengelolaan, pemeliharaan, penggunaannya secara lebih efektif namun perhatian tersebut bukan hanya pada penggunaan dan operasional saja melainkan dalam pencatatan akuntansinya pula. Pencatatan tersebut biasanya meliputi perolehan aset tetap pelepasan, penghentian aset tetap, serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Penyusutan adalah proses alokasi berupa harga perolehan aset menjadi biaya. Hal ini berlaku sebagai pengurangan dalam menentukan atau menghitung laba. Dengan demikian penyusutan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh dari perhitungan menurut akuntansi keuangan dan perpajakan. Penyusutan aset tetap merupakan alokasi total suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi (PSAK 17). Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aktiva tersebut semakin berkurang. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang sesuai bagi aktiva perusahaan, sebab pemilihan metode penyusutan yang berbeda tentunya akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha, yang berarti mempengaruhi besarnya laba. Besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan tentu akhirnya akan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Erly Suandi 2013).

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang terbesar. Semakin besar pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan pembangunan negeri, maka semakin besar pula tuntutan penerimaan pajaknya. Tugas ini tentu diemban oleh Direktorat Jenderal Pajak yang secara struktural bernaung di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 bertujuan mengatur perlakuan akuntansi untuk PPh saja, khususnya pengakuan, pengukuran, dan pencatatan beban pajak, aset dan liabilitas pajak kini. DJP tidak berkepentingan pada PSAK Nomor 46. Wajib Pajak (WP) menerapkan PSAK Nomor 46 dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu tujuan untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi keuangan dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. UU No. 28 Tahun 2007 pasal 28 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyebutkan bahwa

pembukuan diselenggarakan dengan prinsip taat asas dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 1 menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan keuangan yang dilampirkan dalam SPT PPh adalah laporan keuangan komersial, yang merupakan produk akhir dalam proses akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan keuangan komersial pada dasarnya tidak harus mencerminkan seluruh pertimbangan-pertimbangan perpajakan. Namun dilain pihak perlu disadari bahwa perusahaan sebagai wajib pajak, wajib mematuhi ketentuan perundang-undangan perpajakan seperti yang terutang dalam memori penjelasan pasal 28 ayat 7 UU KUP yaitu pembukuan harus diselenggarakan dengan menggunakan sistem yang lazim dipakai di Indonesia yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dalam bentuk laporan dengan judul :

“Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan Serta Implikasinya terhadap Laba Rugi Perusahaan Tahun 2012 - 2016 (Studi Kasus PT. Prima Sarana Ekspres Jakarta).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah beban penyusutan aset tetap pada PT. Prima Sarana Ekspres menurut ketentuan Standar Akuntansi Keuangan ?
2. Berapa jumlah beban penyusutan aset tetap pada PT. Prima Sarana Ekspres menurut ketentuan Undang-Undang Perpajakan ?
3. Berapa Laba Rugi PT. Prima Sarana Ekspres yang di peroleh dari pengurangan beban penyusutan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang dilakukan PT. Prima Sarana Ekspres sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang dilakukan PT. Prima Sarana Ekspres sudah sesuai Undang-Undang Perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak yang timbul dari penerapan penyusutan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan mempengaruhi Laba Rugi PT. Prima Sarana Ekspres.

1.4 Manfaat Penelitian :

a. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan bagi pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan melihat variabel yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan, sehingga layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan yang dianggap perlu dan berguna bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan untuk menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap.

1.5 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi. Untuk tidak menimbulkan pengertian yang berbeda dalam pembahasan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini yaitu mengenai sejauh mana penerapan metode penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan terhadap Laba Bersih pada PT. Prima Sarana Ekspres.

1.6 Sistematika Penulisan

Gambaran penulisan secara umum diuraikan secara ringkas dalam setiap bab dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori yang menguraikan teori-teori mengenai yang akan diteliti.
- BAB III: Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- BAB IV: Merupakan bab gambaran umum perusahaan PT. Prima Sarana Ekspres meliputi sejarah, visi misi perusahaan serta struktur organisasai perusahaan, dan bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil.
- BAB V: Merupakan penutup dari penulisan dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dari hasil penilitan, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.